

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau produk keuangan lainnya. Dalam menjalankan perannya, bank dituntut untuk terus menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap perekonomian. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah *Return On Asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Kasmir, 2016).

Menurut Fitriano & Sofyan (2019) Tingkat kinerja suatu perbankan menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan internal bank yang sangat penting. Langkah strategis peningkatan kinerja sebuah bank dengan melalui peningkatan kesehatan bank dimana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya kesehatan bank maka perolehan atas laba akan meningkat. Maka dari itu, penilaian kesehatan bank dilakukan melalui evaluasi atas risiko dan kinerja keuangannya. Untuk memahami kondisi keuangan tersebut, bank dapat menggunakan analisis terhadap laporan keuangannya sebagai cerminan tingkat kesehatannya.

Menurut Putri (2018) ada dua rasio untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan, yaitu *Return On Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh Learning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia lebih mengutamakan kinerja suatu bank diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dibandingkan *Return On Equity* (ROE) karena ROA lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (N. Dewi & Ghalib).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, indikator yang digunakan dalam penilaian rasio ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator utama guna mengkalkulasi profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank adalah untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan suatu bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diantaranya adalah kecukupan modal (CAR), kualitas kredit (NPL), penyaluran kredit (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan margin bunga (NIM) (Dendawijaya, 2019). Salah satu faktor indikator yang paling memengaruhi terhadap profitabilitas bank (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan kecukupan modal bank dalam menutupi risiko aset. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat

pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit nya secara aman sehingga berpotensi meningkatkan laba dan ROA.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2022 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 6% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal pada penelitian ini adalah dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank.

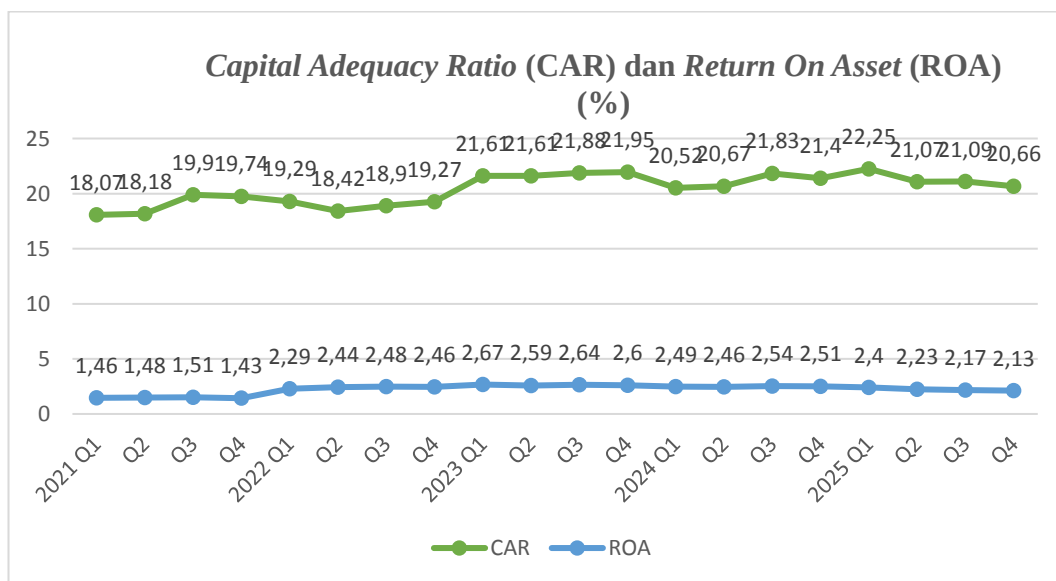
Dalam penelitian Lisnawati (2020) hubungan antara CAR dan ROA menjadi sangat penting, mengingat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam mengelola asset dan menghasilkan laba. Dengan adanya modal yang cukup, pihak bank tentunya akan melakukan ekspansi usaha, meningkatkan penyaluran kredit, serta mengelola risiko dengan baik. Sebaliknya, jika modal bank tidak memadai maka bank akan membatasi ruang gerak dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dapat berdampak pada penurunan profitabilitas yang tercermin pada ROA. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank (ROA) sangatlah penting dilakukan.

Keterkaitan antara CAR dan ROA menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti, mengingat modal yang cukup tidak hanya berfungsi sebagai penyangga

risiko, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dan ROA, di mana peningkatan CAR dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang produktif sehingga berdampak pada peningkatan laba (Lisnawati et al., 2020) dan penelitian oleh (Abdillah, 2025) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Namun, di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan ROA, karena sebagian besar modal bank tersimpan sebagai cadangan dan tidak dioptimalkan untuk kegiatan produktif (Moorcy, 2020) dan penelitian oleh (Gustirani, 2025) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu bank yang sahamnya dominan dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank ini juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum. BNI dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat agar dapat menarik investor. Dalam menjalankan operasionalnya, BNI menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, termasuk menjaga kecukupan modal melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA)

Sebagaimana data Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang diteliti oleh penulis ditemukan bahwa CAR yang dihasilkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan tingkat ROA yang diperoleh selama periode triwulan I 2021-Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Tren CAR dan ROA PT. Bank Negara Indonesia Periode Triwulan I 2021-Triwulan IV 2025

Berdasarkan grafik data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada periode triwulan I 2021– triwulan IV 2025, terlihat bahwa tingkat CAR cenderung berada pada kondisi yang tinggi dan stabil, yaitu berkisar antara 18% hingga 22%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik dalam mendukung aktivitas operasional dan menghadapi risiko. Namun demikian, kondisi tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kinerja profitabilitas (ROA) yang optimal, dimana ROA hanya berada pada kisaran 1,4% hingga 2,6% serta cenderung berfluktuasi dan relatif stagnan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kuatnya permodalan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan kondisi tersebut menandakan bahwa adanya gap empiris, yaitu ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan bahwa peningkatan CAR seharusnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROA), dengan fakta yang terjadi di lapangan. Secara spesifik, pada periode 2022–2023 CAR BNI meningkat dari

sekitar 19% menjadi lebih dari 21%, namun ROA hanya mengalami peningkatan terbatas dari kisaran 2,2% menjadi sekitar 2,6%. Selain itu, pada periode 2024–2025, meskipun CAR tetap tinggi dan stabil, ROA justru mengalami tren penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kecukupan modal belum tentu diikuti oleh efektivitas dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dan ROA pada BNI periode triwulanan tersebut bersifat tidak konsisten dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasionalnya dimana menunjukkan pola yang tidak stabil karena tingginya modal tidak akan efektif tanpa pengelolaan biaya yang efisien, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh signifikan CAR terhadap ROA. Maka dari itu, penulis akan melakukan analisis terkait pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan penelitian berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2021- 2025 Berdasarkan Data Triwulan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.

3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Aset (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Aset* (ROA) pada PT. bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian untuk tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca, serta memberikan wawasan, pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai bagaimana pengaruh permodalan terhadap profitabilitas suatu bank tepatnya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis menjadi lebih mengetahui ilmu pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai kondisi kesehatan finansial PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2021-2025 berdasarkan data triwulan, serta mengetahui tentang bagaimana kebijakan permodalan memengaruhi kinerja laba sebuah perusahaan.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang nantinya akan dapat dipakai oleh mahasiswa sebagai penelitian lanjutan studi perbandingan yang ada di program studi D-3 Perbankan dan Keuangan.

c. Bagi Perusahaan Atau Instansi

Bagi obyek PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelaksanaannya.

d. Bagi Pihak Lain

Pihak lain yang penulis maksud disini adalah kepada pembaca. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang memerlukan informasi mengenai masalah yang dibahas serta dapat memberikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Feb				Mar				April				Mei			
1.	Usulan penelitian dan rekomendasi pembimbing																
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5.	Perbaikan Proposal Tugas Akhir dan persetujuan perbaikan																
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Feb				Mar				April				Mei			
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8.	Ujian Tugas Akhir, perbaikan Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																